



Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Penerima PKH di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

¹Cikit Apriyanti, ²Mochamad Ridwan, ³Yusnida, ⁴Bima Prasetya Kumara, ⁵Devina Octarrum

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

^{1,2,3,4,5} apriyanticikit09@gmail.com

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<i>This community service activity aims to improve literacy and household financial management skills for recipients of the Family Hope Program (PKH) in Muara Bangkahulu District, Bengkulu City. Through educational activities and hands-on practice, participants are expected to be able to manage aid funds more productively in order to achieve family economic independence. The implementation methods included socialization, material delivery, interactive discussions, case studies, as well as financial recording and household budget preparation exercises. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of financial planning, discipline in recording cash flow, and the ability to allocate assistance funds for productive activities. This activity also motivated participants to start saving and developing small businesses.</i> Keywords: Community service, financial literacy, economic independence, PKH, Muara Bangkahulu	Korespondensi : Cikit Apriyanti apriyanticikit09@gmail.com

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program prioritas nasional di bidang perlindungan sosial yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2007. Sebagai program bantuan sosial bersyarat (conditional cash

transfer), PKH bertujuan utama untuk mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memutus rantai kemiskinan antar generasi. Bantuan ini mensyaratkan keikutsertaan anggota keluarga dalam layanan pendidikan, kesehatan, dan program kesejahteraan sosial lainnya. Anak-anak penerima manfaat wajib bersekolah secara reguler, sementara ibu hamil dan balita diwajibkan mengikuti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, serta pemantauan gizi dasar di fasilitas kesehatan.

Di Provinsi Bengkulu, khususnya di Kota Bengkulu, PKH menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Salah satu wilayah yang cukup signifikan dalam pelaksanaan program ini adalah Kecamatan Muara Bangkahulu. Namun demikian, di Kecamatan Muara Bangkahulu, pemanfaatan bantuan PKH masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian besar KPM masih menggunakan dana bantuan untuk kebutuhan konsumtif harian seperti sembako, transportasi, dan biaya sekolah anak, tanpa perencanaan jangka panjang yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi. Rendahnya tingkat pengelolaan keuangan, terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan, serta minimnya akses pembiayaan menjadi hambatan dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga penerima bantuan.

Selain itu, beberapa pendamping PKH di Muara Bangkahulu juga mencatat bahwa masih terdapat kendala dalam perubahan perilaku keuangan KPM. Banyak keluarga belum memiliki pemahaman tentang pentingnya menabung, mencatat pengeluaran, atau merancang rencana usaha mikro. Hal ini menyebabkan siklus ketergantungan terhadap bantuan tetap berlangsung, tanpa transformasi signifikan dalam taraf hidup keluarga.

Untuk itu, dibutuhkan intervensi tambahan yang bersifat komplementer. Program pelatihan pengelolaan keuangan, kewirausahaan, serta fasilitasi akses terhadap pembiayaan mikro seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE) dapat menjadi langkah strategis. Pendampingan intensif dan berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk membangun motivasi serta kapasitas ekonomi keluarga secara bertahap.

Dengan pendekatan yang lebih holistik, diharapkan PKH di Kecamatan Muara Bangkahulu tidak hanya berperan sebagai program bantuan sosial semata, tetapi juga sebagai fondasi bagi transformasi sosial dan ekonomi masyarakat miskin menuju kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera.

Di Kecamatan Muara Bangkahulu, sebagian besar keluarga penerima manfaat (KPM) PKH masih memanfaatkan bantuan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif jangka pendek, seperti kebutuhan harian dan biaya pendidikan, tanpa ada perencanaan keuangan yang diarahkan pada investasi produktif. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat pengelolaan keuangan di kalangan KPM. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan anggaran, serta pentingnya menabung dan berinvestasi, menyebabkan bantuan yang diterima tidak berkontribusi pada peningkatan kapasitas ekonomi jangka panjang.

Selain itu, keterbatasan keterampilan ekonomi dan kewirausahaan juga menjadi persoalan krusial. Banyak KPM di Muara Bangkahulu belum memiliki keahlian teknis atau keterampilan usaha yang memadai untuk memulai dan mengelola usaha kecil. Situasi ini diperburuk dengan minimnya akses terhadap modal usaha, pendampingan kewirausahaan, serta keterhubungan dengan pasar lokal. Akibatnya, peluang untuk mengembangkan ekonomi keluarga berbasis usaha mikro masih sangat terbatas.

Permasalahan-permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar: bagaimana agar bantuan sosial melalui PKH di Kecamatan Muara Bangkahulu tidak hanya berhenti sebagai alat pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mampu mendorong kemandirian finansial yang berkelanjutan bagi keluarga penerima?

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini ditujukan untuk keluarga penerima PKH di Kecamatan Muara Bangkahulu yang telah terdata oleh Dinas Sosial. Sasaran utama adalah 60 orang Ibu rumah tangga yang menerima bantuan PKH, terutama yang memiliki anak-anak usia sekolah dan ibu hamil atau balita. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Camat

Kecamatan Muara Bangkahulu pada bulan Oktober 2025. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari :

1. Koordinasi dengan Pihak Terkait

Langkah pertama adalah melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, dan fasilitator PKH untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan serta memfasilitasi akses terhadap modal usaha dan bantuan lainnya.

2. Pemberian Sosialisasi atau Pelatihan

Setelah koordinasi, langkah berikutnya adalah memberikan sosialisasi atau pelatihan kepada penerima PKH mengenai pengelolaan keuangan dan kewirausahaan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola dana PKH secara produktif.

3. Penyajian Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan harus sederhana dan sesuai dengan kebutuhan penerima PKH, meliputi pengelolaan keuangan, kewirausahaan, dan keterampilan teknis yang dapat membantu mereka memulai atau mengembangkan usaha.

4. Pendampingan.

Setiap peserta akan mendapatkan pendampingan individual atau kelompok setelah pelatihan untuk memastikan bahwa mereka dapat mempraktikkan ilmu yang didapat. Pendampingan ini juga akan melibatkan kunjungan lapangan dan konsultasi rutin untuk memberikan arahan lebih lanjut dalam pengelolaan dana dan usaha.

5. Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab:

Metode ini akan digunakan untuk menggali ide-ide dan permasalahan yang dihadapi peserta. Melalui diskusi kelompok, peserta dapat saling berbagi pengalaman dan solusi terkait masalah yang mereka hadapi dalam pengelolaan dana atau usaha kecil mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Edukasi Pengelolaan Keuangan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi bagi Penerima PKH di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu*” dilaksanakan pada Rabu, 17 September 2025, bertempat di Kantor Camat Kecamatan Muara Bangkahulu. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH), Pegawai Kecamatan, serta Pendamping PKH. Tim pelaksana berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Kehadiran dan partisipasi aktif peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap upaya peningkatan literasi keuangan dan kemandirian ekonomi di kalangan penerima bantuan sosial.

Kegiatan sosialisasi dimulai pukul 09.00 WIB dengan sesi pembukaan dan sambutan dari Ketua Program Studi Magister Ekonomi Terapan FEB Universitas Bengkulu. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh Ketua Tim Pengabdian dengan topik edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga bagi penerima PKH. Materi ini menitikberatkan pada pentingnya perencanaan keuangan keluarga, pencatatan arus kas sederhana, serta strategi pengelolaan dana bantuan agar tidak semata-mata digunakan untuk konsumsi, tetapi dapat dialihkan menjadi modal kegiatan produktif.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dengan menggabungkan unsur penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik langsung. Peserta diberikan contoh konkret melalui tabel pencatatan keuangan rumah tangga, pemutaran video edukatif, serta pemaparan kisah sukses penerima PKH yang berhasil mengoptimalkan bantuan sosial sebagai modal usaha. Kegiatan praktik meliputi latihan pencatatan arus kas harian, penyusunan anggaran rumah tangga bulanan, dan simulasi pengelolaan dana bantuan untuk kebutuhan produktif. Selain itu, tim pengabdian juga membagikan *leaflet* atau buku saku yang berisi ringkasan materi dan panduan praktis sebagai referensi lanjutan bagi peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan. Hal ini tercermin dari tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi, di mana banyak pertanyaan yang muncul terkait strategi mengatur dana bantuan, cara menabung dengan nominal kecil, serta langkah awal dalam memulai usaha mikro. Respon positif tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran, khususnya dalam konteks peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga penerima PKH.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai pondasi kemandirian ekonomi keluarga. Pembagian *leaflet* turut memperkuat aspek keberlanjutan program karena memberikan sumber pengetahuan tertulis yang dapat digunakan kembali oleh peserta setelah kegiatan

berakhir. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan edukasi teoritis, tetapi juga mendorong penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Edukasi Pengelolaan Keuangan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi bagi Penerima PKH di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu*" berhasil dilaksanakan dengan baik dan memperoleh respon positif dari peserta. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan rumah tangga, meliputi perencanaan anggaran, pencatatan arus kas, serta strategi pengalokasian dana bantuan secara produktif.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Hasil kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana dan berkelanjutan untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Selain itu, pembagian *leaflet* atau buku saku memberikan nilai tambah sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta setelah kegiatan berakhir. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga melalui penerapan prinsip literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall, E. & Fealy, G. (2010). *Localizing Power in Post-Authoritarian Indonesia: A Case Study of Decentralization and the Impact on Governance*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2021). *Laporan Tahunan Program Keluarga Harapan (PKH) 2020*. Jakarta: BAPPENAS.
- Bank Indonesia. (2020). *Pengelolaan keuangan Indonesia: Tinjauan dan Strategi Peningkatan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dinas Sosial Kota Bengkulu. (2024). *Data Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Bengkulu*. Kota Bengkulu: Dinas Sosial.
- Husnan, S., & Supriyadi, A. (2018). Pendidikan Kewirausahaan dan Pengelolaan keuangan bagi Masyarakat Miskin: Sebuah Model untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(3), 34-50.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). (2021). *Studi Tentang Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Kemandirian Ekonomi Penerima PKH*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(2), 101-112.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Pengelolaan keuangan di Indonesia: Tantangan dan Solusi untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: OJK.
- Suharyadi, S. (2019). *Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Dari Pengeluaran ke Pengelolaan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- World Bank. (2021). *World Development Report 2021: Data for Better Lives*. Washington D.C.: World Bank.